

## Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Penggunaan Lensa Kontak Dalam Pencegahan Komplikasi Gangguan Kesehatan Mata Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro

Sarasvita Nada Re<sup>1\*</sup>, Ari Udiyono<sup>1</sup>, Arie Wuryanto<sup>1</sup>, Henry Setyawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang

\*Corresponding author : [Sarasvitanr@students.undip.ac.id](mailto:Sarasvitanr@students.undip.ac.id)

Info Artikel : Diterima 19 Agustus 2019 ; Disetujui 9 Januari 2020 ; Publikasi 1 Februari 2020

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Lensa kontak merupakan alternatif pengganti kacamata untuk mengoreksi gangguan refraksi mata. Di zaman modern, lensa kontak menjadi tren tersendiri, dan penggunaannya terus meningkat. Penting untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan lensa kontak, karena selain memiliki berbagai macam kelebihan, lensa kontak juga memiliki dampak negatif bagi penggunaannya. Tujuan: penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik penggunaan lensa kontak dalam pencegahan komplikasi gangguan kesehatan mata pada mahasiswa Universitas Diponegoro.

**Metode:** Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Diponegoro dan sampel sebanyak 60 orang responden sebagai kelompok pengguna lensa kontak dan 60 orang responden sebagai kelompok bukan pengguna lensa kontak dengan teknik sampling *consecutive sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi square* (taraf kemaknaan 0,05).

**Hasil:** Faktor yang berhubungan dengan praktik penggunaan lensa kontak pada mahasiswa Universitas Diponegoro, yaitu jenis kelamin ( $p=0,0001$ ), lensa kontak untuk koreksi kelainan refraksi ( $p= 0,0001$ ), lensa kontak untuk kosmetik ( $p= 0,0001$ ), orang yang mempengaruhi untuk menggunakan lensa kontak ( $p= 0,008$ ), penggunaan lensa kontak karena *tren* ( $p= 0,0001$ ), tempat pembelian lensa kontak ( $p= 0,0001$ ), penggunaan lensa kontak karena penjualannya bebas ( $p= 0,0001$ ), persepsi manfaat lensa kontak sebagai pengganti kacamata ( $p= 0,003$ ), persepsi manfaat lensa kontak dapat meningkatkan citra diri ( $p= 0,042$ ).

**Simpulan:** Jenis kelamin, lensa kontak untuk koreksi gangguan refraksi, lensa kontak untuk kosmetik, orang yang mempengaruhi untuk menggunakan lensa kontak, penggunaan lensa kontak karena *tren*, tempat pembelian lensa kontak, penggunaan lensa kontak karena penjualannya bebas, persepsi manfaat lensa kontak sebagai pengganti kacamata, persepsi manfaat lensa kontak dapat meningkatkan citra diri.

**Kata kunci:** Lensa kontak, Praktik, Universitas Diponegoro

### ABSTRACT

**Title:** *Factors Related to the Practice of Using Contact Lenses in the Prevention of Complications of Eye Health Disorders in Diponegoro University Students*

**Background:** *Contact lenses are an alternative besides glasses to correct eye refraction disorders. In modern era, contact lenses are becoming a trend, and the users are increase continuously. It is important to understand the factors associated with the use of contact lenses, because in addition to having various kinds of advantages, contact lenses also have a negative impact on users. Objective: this study is to analyze the factors associated with the practice of contact lens use in prevention of eye health disorders complications at Diponegoro University students.*

**Method:** *The study design is quantitative with cross sectional approach. The population in this study were Diponegoro University students and a sample of 60 respondents as a contact lens's user group and 60 respondents as a not contact lens's user group with consecutive sampling technique. Data analysis was done by univariate and bivariate with chi square test (significance level of 0.05).*

**Results:** Factors related to the practice of contact lens use in Diponegoro University students, gender ( $p = 0,0001$ ), contact lenses for correction of refraction disorders ( $p = 0,0001$ ), contact lenses for cosmetics ( $p = 0,0001$ ), people who influence to use contact lenses ( $p = 0,008$ ), contact lens use due to trends ( $p = 0,0001$ ), where to buy contact lenses ( $p = 0,0001$ ), contact lens use because free sales ( $p = 0,0001$ ), the benefits perception of contact lenses as a substitute for glasses ( $p = 0.003$ ), the benefits perception of contact lenses can improve self-image ( $p = 0.042$ ).

**Conclusion:** Gender, contact lenses for correction of refraction disorders, contact lenses for cosmetics, people who influence to use contact lenses, use of contact lenses due to trends, places to buy contact lenses, use of contact lenses because of free sales, benefits perception of contact lenses as a substitute for glasses, the benefits perception of contact lenses can improve self-image.

**Keywords:** Contact lenses, Practice, Diponegoro University

## PENDAHULUAN

Lensa kontak merupakan lensa yang dipasang menempel pada kornea atau sklera mata untuk memperbaiki pengelihatannya atau rehabilitasi kosmetik.<sup>1</sup> Lensa kontak merupakan suatu hasil perkembangan teknologi di bidang oftalmologi yang dipergunakan sebagai alternatif pengganti kacamata untuk mengatasi kelainan refraksi mata. Selain sebagai alat bantu pengelihatannya, lensa kontak juga digunakan sebagai fashion untuk menunjang penampilan.<sup>2</sup> Pengembangan variasi lensa kontak dari waktu ke waktu menyebabkan peningkatan jumlah penggunaannya secara bertahap.<sup>3</sup>

Selain memiliki berbagai kelebihan, perlu diketahui bahwa lensa kontak dapat menimbulkan dampak negatif dari penggunaannya yang perlu diwaspadai, terutama jika tidak mengikuti aturan pemakaian.<sup>1</sup> CDC (*Centers for Disease Control and Prevention*) menyebutkan bahwa pengguna lensa kontak merupakan populasi berisiko terkena iritasi mata<sup>4</sup> Mata kering, kemerahan, dan sensasi benda asing didalam mata, merupakan keluhan umum yang sering terjadi pada pengguna lensa kontak. Sindrom mata kering juga menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang berkembang.<sup>5</sup> Menurut penelitian yang dilakukan oleh Desy (2016) data dari RSUD William Booth Semarang, pengguna lensa kontak yang mengalami masalah gangguan mata terus meningkat tiap tahunnya. Disetiap tahunnya kurang lebih 50% dari pasien tersebut mengalami gangguan kesehatan mata akibat penggunaan lensa kontak.<sup>6</sup>

Di zaman modern ini lensa kontak menjadi pilihan masyarakat dari berbagai kalangan dalam menangani kelainan refraksi. Namun, lensa kontak lebih banyak digemari oleh wanita karena dapat menunjang penampilannya dengan berbagai warna dan macam-macam pola gambar pada lensa tersebut sehingga membuat mata lebih menarik.<sup>7</sup> Menurut data NCBI 50% pengguna kacamata di Asia Pasifik beralih ke lensa kontak, dimana 60% pengguna lensa kontak menggunakannya untuk membantu mengoreksi kelainan refraksi, sedangkan 40% pengguna lensa kontak hanya sebagai alat *fashion*.<sup>8</sup>

Pengaruh psiko-sosial menjadi salah satu faktor yang berperan dalam proses pembentukan dan perubahan perilaku seseorang. Terdapat dua jenis faktor psiko-sosial, yaitu faktor internal yang berupa kecerdasan, persepsi, minat, motivasi, dan emosi, sedangkan faktor eksternal berupa pengaruh lingkungan sekitar.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk memahami terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik penggunaan lensa kontak dalam pencegahan komplikasi gangguan kesehatan mata pada mahasiswa Universitas Diponegoro untuk mengetahui minat seseorang tersebut terhadap lensa kontak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik penggunaan lensa kontak dalam pencegahan komplikasi gangguan kesehatan mata pada mahasiswa Universitas Diponegoro.

## MATERI DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan analitik observasional menggunakan rancangan studi *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu dengan *consecutive sampling*. Total sampel yang didapatkan yaitu sebanyak 120 responden dengan perbandingan 1;1 pada masing-masing kelompok pengguna lensa kontak dan kelompok bukan pengguna lensa kontak.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Analisis data yang dilakukan meliputi analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi pada tiap variabel dan analisis bivariat untuk menganalisis hubungan variabel bebas terhadap variabel. Uji statistik yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada penelitian ini berada pada rentang usia 21-22 tahun yaitu sebesar 45%, dan berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 79,2%. Sedangkan variabel lain yaitu 55,8% responden memiliki pengetahuan mengenai lensa kontak yang kurang baik, 56,7% responden tidak menggunakan lensa kontak untuk koreksi gangguan refraksi. 74,2% responden tidak menggunakan lensa

kontak untuk kosmetik. 47,5% responden memilih lainnya untuk orang yang mempengaruhi untuk menggunakan lensa kontak. 82,5% responden tidak menggunakan lensa kontak karena *tren*. 41,7% responden memperoleh informasi mengenai lensa kontak dari teman. 65,8% responden membeli lensa kontak di optik. 61,7% responden tidak menggunakan lensa kontak karena penjualannya bebas. 58,3% responden setuju mengenai manfaat

lensa kontak sebagai pengganti kacamata. 57,5% responden setuju mengenai manfaat lensa kontak untuk dapat meningkatkan citra diri. 50,8% responden setuju mengenai hambatan risiko penggunaan lensa kontak. 57,5% responden tidak setuju mengenai perawatan lensa kontak kurang praktis dan mahal.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

No	Variabel	N	%
1.	Usia		
	18-20	17	14,2
	20-23	103	85,8
2.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	25	20,8
	Perempuan	95	79,2
3.	Tingkat pengetahuan		
	Kurang Baik	67	55,8
	Baik	53	44,2
4.	Lensa kontak untuk gangguan refraksi		
	Tidak	68	56,7
	Ya	52	43,3
5.	Lensa kontak untuk kosmetik		
	Tidak	89	74,2
	Ya	31	25,8
6.	Orang yang mempengaruhi untuk menggunakan lensa kontak		
	Praktisi	10	8,3
	Non Praktisi	110	91,7
7.	Lensa kontak karena <i>tren</i>		
	Tidak	99	82,5
	Ya	21	17,5
8.	Sumber informasi mengenai lensa kontak		
	Langsung	74	61,7
	Tidak Langsung	46	38,3
9.	Tempat pembelian lensa kontak		
	Optik	79	65,8
	Non Optik	41	34,2
10.	Penggunaan lensa kontak karena penjualannya bebas		
	Tidak	74	61,7
	Ya	46	38,3
11.	Manfaat lensa kontak sebagai pengganti kacamata		
	Tidak setuju	50	41,7
	Setuju	70	58,3
12.	Manfaat lensa kontak dapat meningkatkan citra diri		
	Tidak setuju	51	42,5
	Setuju	69	57,5
13.	Hambatan risiko penggunaan lensa kontak		
	Tidak setuju	59	49,2
	Setuju	61	50,8
14.	Hambatan mengenai perawatan lensa kontak kurang praktis dan mahal		
	Tidak setuju	68	57,5
	Setuju	51	42,5

Dari hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan praktik penggunaan lensa kontak, yaitu jenis kelamin ( $p=0,0001$ ), lensa kontak

untuk koreksi gangguan refraksi ( $p= 0,0001$ ), lensa kontak untuk kosmetik ( $p= 0,0001$ ), orang yang mempengaruhi untuk menggunakan lensa kontak ( $p= 0,0001$ ), penggunaan lensa kontak karena *tren* ( $p= 0,0001$ ), tempat pembelian lensa kontak ( $p=$

0,0001), penggunaan lensa kontak karena penjualannya bebas ( $p= 0,0001$ ), persepsi manfaat lensa kontak sebagai pengganti kacamata ( $p= 0,003$ ), persepsi manfaat lensa kontak dapat meningkatkan citra diri ( $p= 0,042$ ). Sedangkan untuk faktor yang tidak berhubungan yaitu, usia ( $p= 0,917$ ), tingkat

pengetahuan ( $p= 196$ ), persepsi hambatan mengenai risiko penggunaan lensa kontak ( $p= 201$ ), Persepsi hambatan mengenai perawatan lensa kontak kurang praktik dan mahal ( $p=196$ ).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

No	Faktor	P Value	Signifikansi
1.	Usia	0,793	Tidak signifikan
2.	Jenis kelamin	0,0001	signifikan
3.	Tingkat pengetahuan	0,196	Tidak signifikan
4.	Lensa kontak untuk koreksi gangguan refraksi	0,0001	signifikan
5.	Lensa kontak untuk kosmetik	0,0001	signifikan
6.	Orang yang mempengaruhi untuk menggunakan lensa kontak	0,008	signifikan
7.	Penggunaan lensa kontak karena <i>tren</i>	0,0001	signifikan
8.	Sumber informasi mengenai lensa kontak	0,260	Tidak signifikan
9.	Tempat pembelian lensa kontak	0,0001	signifikan
10.	Penggunaan lensa kontak karena penjualannya bebas	0,0001	signifikan
11.	Manfaat lensa kontak sebagai pengganti kacamata	0,003	signifikan
12.	Manfaat lensa kontak untuk meningkatkan citra diri	0,042	signifikan
13.	Hambatan risiko penggunaan lensa kontak	0,201	Tidak signifikan
14.	Hambatan mengenai perawatan lensa kontak yang kurang praktis dan mahal	0,196	Tidak signifikan

Pada penelitian ini di dapatkan hasil bahwa dari 95 orang wanita yang menjadi responden dalam penelitian, sebesar 61,1% merupakan pengguna lensa kontak. Dengan nilai  $p= 0,0001$ ; 95%CI=4,012-81,002 menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan praktik penggunaan lensa kontak. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merkley (2019) pada remaja di Texas, yang menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai  $p= 0,0001$ .<sup>10</sup> 84,3% responden yang menggunakan lensa kontak memilih lensa kontak untuk koreksi gangguan refraksi, dengan nilai  $p= 0,0001$ ; 95%CI=6,471-41,770 menunjukkan hubungan yang signifikan. Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaerunnisa (2012) yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara gangguan refraksi dengan praktik penggunaan lensa kontak dengan nilai  $p= 0,540$ .<sup>11</sup> Sebanyak 83,9% responden yang menggunakan lensa kontak memilih penggunaan lensa kontak karena kosmetik, dengan nilai  $p= 0,0001$ ; 95%CI=2,949-23,996 menunjukkan hubungan yang signifikan. Hasil penelitian ini Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khaerunnisa (2012) menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kosmetik dengan praktik penggunaan lensa kontak dengan nilai  $p= 0,723$ .<sup>11</sup> Pada penelitian ini responden yang mendapat pengaruh dari praktisi 90% menggunakan lensa kontak dengan nilai  $p= 0,008$ ; 95%CI=1,275-84,996 yang menunjukkan hubungan signifikan, namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaerunnisa (2012) yang

menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman dengan perilaku penggunaan lensa kontak dengan nilai  $p= 0,384$ .<sup>11</sup> 90,5% responden yang menggunakan lensa kontak memilih penggunaan lensa kontak karena *tren*. Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaerunnisa (2012) yang menunjukkan bahwa 100% pengguna lensa kontak setuju mengenai penggunaan lensa kontak karena *tren*. 69,6% pengguna lensa kontak membeli lensa kontak membeli lensa kontak di optik, hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Zhu (2018) yang menunjukkan bahwa 80,81% pengguna lensa kontak membeli lensa kontak di optik. 80,4% responden yang menggunakan lensa kontak berpendapat bahwa penjualan lensa kontak bebas. Dan memiliki nilai  $p= 0,0001$ ; 95%CI=3,784-21,960 yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara penjualan lensa kontak yang bebas dengan status penggunaan lensa kontak, namun hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaerunnisa (2012) yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna antara kemudahan memperoleh lensa kontak dengan perilaku penggunaan lensa kontak dengan nilai  $p= 0,082$ .<sup>11</sup> Pada penelitian ini terdapat 61,4% pengguna lensa kontak yang setuju bahwa lensa kontak bermanfaat sebagai pengganti kacamata dengan nilai  $p= 0,003$ ; 95%CI=1,449-6,595 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat lensa kontak sebagai pengganti kacamata dengan praktik penggunaan lensa kontak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiasih (2013) menunjukkan bahwa

tidak terdapat perbedaan yang signifikan efektifitas kacamata dengan lensa kontak terhadap progresifitas derajat miopia.<sup>12</sup> citra diri atau *self image* merupakan suatu gambaran yang dimiliki seseorang tentang diri yang dibuat individu mengenai penampilan diri dan perasaan yang menyertainya berdasarkan penilaian dari diri sendiri maupun pandangan orang lain.<sup>13</sup> Terdapat 58% pengguna lensa kontak setuju bahwa lensa kontak dapat meningkatkan citra diri.

#### SIMPULAN

Jenis kelamin, lensa kontak untuk koreksi gangguan refraksi, lensa kontak untuk kosmetik, orang yang mempengaruhi untuk menggunakan lensa kontak, penggunaan lensa kontak karena *tren*, tempat pembelian lensa kontak, penggunaan lensa kontak karena penjualannya bebas, persepsi manfaat lensa kontak sebagai pengganti kacamata, persepsi manfaat lensa kontak dapat meningkatkan citra diri.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Penyelenggaraan Optikal [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2002 p. Nomor 1424/MENKES/SK/XI/2002. Available from: <http://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/keputusan-menteri-kesehatan-nomor-1424-menkes-sk-xi-2002-tentang-pedoman-penyelenggaraan-optikal.pdf>
2. Wahyuni I, Saleh TT. Fitting lensa kontak rigid gas permeable (rgp). *J Oftalmol Indones*. 2007;5(3):194–203.
3. ElShaer A. Contact Lenses: Clinical Evaluation, Associated Challenges and Perspectives. *Pharm Pharmacol Int J*. 2017;5(3).
4. American Optometric Association. Advantages and Disadvantages of Types of Contact Lenses. [Internet]. 2006. Available from: <https://www.aoa.org/patients-and-public/caring-for-your-vision/contact-lenses/advantages-and-disadvantages-of-various-types-of-contact-lensess>
5. Kristijan Pili, Snjezana Kastelan, Mirela Karabatic, Boris Kasun BC. Dry eye contact lens wearers as a growing public health problem. *Psychiatr Danub*. 2014;26(3):528–32.
6. Hariyanti D. Sosialisasi dampak penggunaan softlens yang tidak sesuai prosedur melalui media iklan layanan masyarakat. Universitas Dian Nuswantoro; 2016.
7. American Academy of Ophthalmology. *Clinical Optics*. 2018. 151–193 p.
8. Wakarie, Paulus Rocky LR. Perbandingan produksi air mata pada pengguna lensa kontak dengan yang tidak menggunakan lensa kontak. Universitas Sam Ratulangi Manado; 2013.
9. Notoadmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
10. Merkley KH. Use and misuse of cosmetic contact lenses among US adolescents in Southeast Texas. 2019;1–6.
11. Khaerunnisa. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan lensa kontak pada pasien dengan gangguan penglihatan. Vol. 1. Universitas Syarif Hidayatullah; 2012.
12. Setiasih L, Setyandriana Y. Perbedaan efektifitas kacamata dan lensa kontak terhadap progresivitas derajat miop. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2013.
13. Sunastiko KP, R F, Putra NA. Hubungan Antara Citra Diri ( Self Image ) dengan Perilaku Konsumtif Dalam Pembelian Produk Kosmetik Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Kharina Putrie Sunastiko , Frieda N . R . H , Nofiar Aldriandy Putra \*) Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *J Empati*. 2013;2(3).